

Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA N 1 Baso

Nabila Wirda Sari¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihsyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Partisipasi belajar peserta didik di kelas XI di SMA N 1 Baso masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik di kelas XI (Sosiologi 3) SMA N 1 Baso. Teori belajar yang digunakan adalah teori behavioristik dari Thorndike. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas XI.S.3 (eksperimen) dan kelas XI.S.2 (kontrol). Teknik pengumpulan diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menemukan terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap partisipasi belajar peserta didik kelas XI di SMA N 1 Baso. Hasil nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 0,01 dimana nilai tersebut < 0,05. Model project based learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Model Project Based Learning; Partisipasi Belajar; Pembelajaran Sosiologi.

Abstract

The participation of students in learning in the 11th grade at SMA N 1 Baso is still low. The purpose of this research is to determine the influence of the Project-Based Learning (PjBL) model on the improvement of students' learning participation in the 11th grade (Sociology 3) at SMA N 1 Baso. The learning theory used is the behavioristic theory by Gage and Bliner. The research approach used is quantitative with a quasi-experimental type. The subjects in this study are class XI.S.3 (experimental) and class XI.S.2 (control). Data collection techniques were obtained through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques include normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of the research found a positive influence of using the Project-Based Learning (PjBL) model on the learning participation of 11th-grade students at SMA N 1 Baso. The significance value of the experimental class and the control class is 0.01, which is < 0.05. The project-based learning model has a positive effect on increasing students' learning participation.

Keywords: Learning Participation; Project-Based Learning Model; Sociology Learning.

How to Cite: Sari, N.W. & Febriani, E.A. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA N 1 Baso. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(4), 402-410.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Saat merumuskan tujuan pembelajaran, penting untuk memperhatikan tiga aspek utama yang harus dicapai, yaitu pemahaman terhadap materi atau pengetahuan, peningkatan sikap positif, serta penguasaan keterampilan yang sesuai dengan standar pencapaian yang telah ditentukan. Menurut [Febriani \(2019\)](#), tujuan utama dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Perubahan yang diharapkan meliputi penguasaan pengetahuan, kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, serta memiliki keterampilan hidup, seperti menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Partisipasi belajar merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini sangat penting karena partisipasi siswa mencerminkan seberapa efektif pembelajaran yang berlangsung ([Betari & Junaidi, 2020](#)). Partisipasi peserta didik adalah keterlibatan mereka secara fisik dan psikis dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai partisipasi belajar yang maksimal ([Wiratna, 2022](#)). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab dan Sriyono, yang menggunakan metode pembelajaran kolaboratif skripsi, menemukan bahwa partisipasi belajar siswa meningkat ketika diterapkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya ([Fatmawati, 2019](#)).

Menurut Surnadi, partisipasi siswa dalam pembelajaran meliputi bertanya, berpartisipasi dalam menjawab, menyelesaikan pekerjaan rumah secara tuntas, berpartisipasi dalam diskusi, mencatat penjelasan guru, menjawab pertanyaan di papan tulis, dan secara individu. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti menjawab tes. Di akhir pertemuan, menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran ([Hikmah, 2020](#)). Data rendahnya tingkat partisipasi belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas sosiologi 3 SMA N 1 Baso pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Partisipasi Belajar Peserta Didik di Kelas XI (Sosiologi)

No	Aspek partisipasi siswa dalam belajar	Kelas S.1	Kelas S.2	Kelas S.3	Rata-rata
1.	Partisipasi belajar peserta didik dalam bertanya	62 %	52%	40%	51 %
2.	Keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan	59 %	54 %	46 %	53%
3.	Penyelesaian tugas rumah secara menyeluruh	94%	80%	80%	84 %
4.	Partisipasi dalam diskusi	50%	38%	6%	31 %
5.	Pencatatan penjelasan dari guru	87%	87%	58%	77 %
6.	Menyelesaikan soal di papan tulis	81%	70%	25%	59 %
7.	Pengerjaan soal tes secara individu	97%	58%	30%	62 %
8.	Menyusun kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.	62%	52%	25%	46 %
	Rata-rata	74 %	61%	38%	58 %

Sumber: Dokumentasi pribadi hasil observasi pada semester ganjil tahun 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas, partisipasi belajar peserta didik masih tergolong rendah, terutama pada aspek partisipasi dalam diskusi, yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran ekspositori oleh guru, di mana materi disampaikan secara lisan dan tertulis. Akibatnya, banyak siswa merasa bosan, berbicara dengan teman, mengantuk, bahkan bermain ponsel selama pelajaran. Untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas sosiologi 3, guru perlu mengambil langkah agar siswa lebih aktif. Salah satu cara efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti project based learning, untuk mendorong keterlibatan siswa.

Menurut [Amini et al \(2019\)](#) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pembuatan produk. Model ini melibatkan aktivitas jangka panjang di mana siswa berperan dalam merancang, membuat, dan mempresentasikan produk sebagai solusi untuk masalah dunia nyata. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan ([Amini et al., 2019](#)).

Penelitian Hikmah tahun 2020 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek menciptakan suasana belajar. Siswa menyikapi pembelajaran secara positif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan analisis data Siklus I, tingkat pemahaman siswa terhadap algoritma dan

pemrograman menunjukkan bahwa 19,3% siswa termasuk dalam kategori tuntas, 32,2% termasuk dalam kategori cukup, dan 48,4% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Setelah meninjau dan melaksanakan Siklus II, hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Sebanyak 51,6% siswa tuntas pada kategori tersebut, 48,4% lulus, dan belum ada siswa yang tuntas pada kategori tersebut. Model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Hikmah, 2020). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mereka menggunakan model *project based learning* untuk mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada latar belakang pendidikannya. Peneliti melaksanakan pembelajaran di SMA kelas XI dan Hikma melaksanakan pembelajaran di SMK kelas X. Hikma juga fokus pada hasil belajar siswa. Model *project based learning* terbukti meningkatkan partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, model ini telah diuji dalam penelitian sosiologi pada materi kelompok sosial, karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya peningkatan, maka peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen penerapan PjBL pada materi kelompok sosial untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat survei.

Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang menggunakan data numerik dan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti (Susanto et al., 2024). Selain itu, penelitian ini dapat dilakukan secara *time-series* atau *cross-sectional*, menggunakan analisis statistik, dan menggunakan sampel yang besar, acak, nyaman, dan representatif. Analisis data dilakukan secara komparatif berdasarkan hipotesis yang diambil dari teori-teori yang ada. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dan kelompok yang digunakan dalam penelitian tidak dapat dipilih secara acak (Sugiyono, 2016). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 2. Desain Penelitian Quasy Experiment

Kelas	Tindakan	Posttest
Eskperimen	X	Y
Kontrol	-	Y

(Sumber: Sugiyono 2016)

Keterangan:

Y : Posttest

X : Perlakuan untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran sosiologi.

Populasi penelitian mengacu pada seluruh unit analisis yang memiliki karakteristik serupa atau relevan dengan topik yang diteliti (Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Baso, dengan total anggota populasi sebanyak 194. Sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Peneliti memilih sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal, termasuk mengidentifikasi masalah penelitian, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, merumuskan hipotesis, menentukan metode yang akan digunakan, dan memilih alat atau instrumen penelitian.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas Sosiologi 2 dan Sosiologi 3 SMA N 1 Baso, dimana kelas Sosiologi 2 sebagai kelas kontrol dan kelas Sosiologi 3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *project based learning*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode non-acak yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini diharapkan sampel yang terpilih mampu memberikan jawaban yang akurat terhadap kasus yang diteliti (Lenaini, 2021).

Variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau karakteristik dari objek yang diteliti, seperti individu atau aktivitas, yang dapat berubah atau berbeda antara satu objek dan objek lainnya (Nilda, 2021). Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah aspek, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulan. Ada dua jenis variabel dalam penelitian, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah model pembelajaran ekspositori serta Project Based Learning, sedangkan variabel dependen (Y) adalah partisipasi belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Baso.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di SMA N 1 Baso dari tanggal 15 Juli 2024 hingga 29 Juli 2024, dengan total tiga kali pertemuan. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas XI Sosiologi 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Sosiologi 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori atau ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah model *Project Based Learning* mempengaruhi partisipasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi di kelas XI SMA N 1 Baso.

Penyajian Data Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik

Dalam lembar observasi partisipasi belajar peserta didik terdapat delapan aspek partisipasi yang diamati. Berikut adalah tabel perolehan tingkat partisipasi peserta didik pada masing-masing indikator:

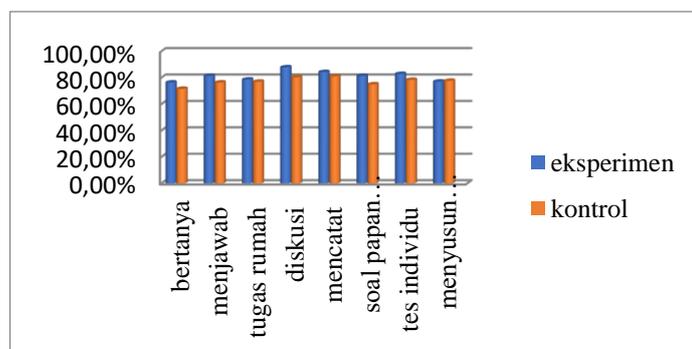
Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik Per Aspek

Aspek partisipasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Partisipasi belajar peserta didik dalam bertanya	76,4 %	71,6 %
Keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan	81,4 %	76,4 %
Penyelesaian tugas rumah secara menyeluruh	78,6 %	77 %
Partisipasi dalam diskusi	87,9 %	80,4 %
Pencatatan penjelasan dari guru	84,3 %	81,1 %
Menyelesaikan soal di papan tulis	81,4 %	75 %
Pengerjaan soal tes secara individu	82,9 %	78,4 %
Menyusun kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.	77,1 %	77,7 %

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh, delapan aspek partisipasi belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori atau ceramah. Perbedaan ini terlihat dari persentase partisipasi pada setiap aspek. Di kelas eksperimen, partisipasi siswa dalam bertanya mencapai 76,4%, keterlibatan dalam menjawab 81,4%, penyelesaian tugas rumah 78,6%, partisipasi diskusi 87,9%, pencatatan penjelasan guru 84,3%, penyelesaian soal di papan tulis 81,4%, pengerjaan soal tes individu 82,9%, dan menyusun kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan 77,1%.

Sedangkan pada kelas kontrol, persentase partisipasi siswa lebih rendah pada setiap aspek. Partisipasi dalam bertanya mencapai 71,6%, keterlibatan dalam menjawab 76,4%, penyelesaian tugas rumah 77%, partisipasi dalam diskusi 80,4%, pencatatan penjelasan guru 81,1%, penyelesaian soal di papan tulis 75%, pengerjaan soal tes individu 78,4%, dan menyusun kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan mencapai 77,7%. Berikut grafik yang menampilkan perbandingan hasil observasi partisipasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi

Sumber: Data Primer 2024

Penyajian Data Hasil Angket Partisipasi Belajar Peserta Didik

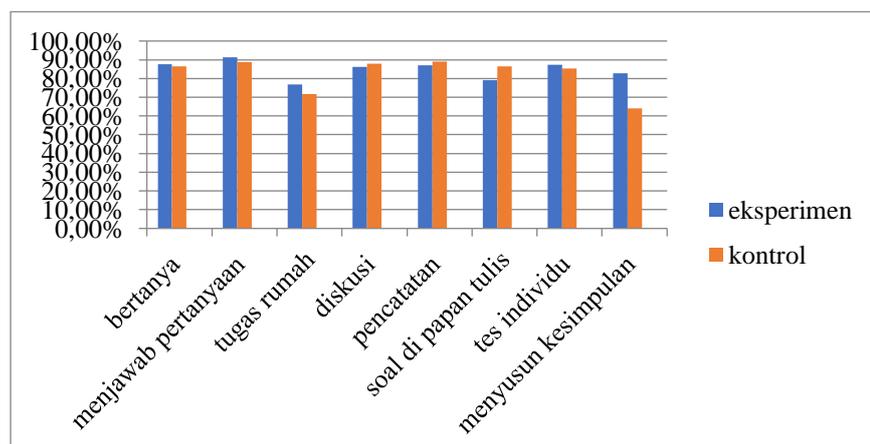
Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan partisipasi belajar pada mata pelajaran sosiologi. Angket tersebut terdiri dari 18 pernyataan dan diberikan kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model tersebut. Berdasarkan analisis statistik, rata-rata hasil dari kedua kelas tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Tingkat Partisipasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

Rata-Rata Presentase Per-Aspek		
	Eksperimen	Kontrol
Partisipasi belajar peserta didik dalam bertanya	87,5 %	86,4 %
Keterlibatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan	91,4 %	88,8 %
Penyelesaian tugas rumah secara menyeluruh	76,7 %	71,6 %
Partisipasi dalam diskusi	86,3 %	87,8 %
Pencatatan penjelasan dari guru	87,1 %	89,1 %
Menyelesaikan soal di papan tulis	79,2 %	86,4 %
Pengerjaan soal tes secara individu	87,3 %	85,3 %
Menyusun kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.	82,8 %	64,1 %

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, setiap aspek secara keseluruhan menunjukkan peningkatan partisipasi di kelas eksperimen setelah dilakukan intervensi, dibandingkan dengan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, partisipasi siswa dalam bertanya mencapai 87,5%, keterlibatan dalam menjawab 91,4%, penyelesaian tugas rumah 76,7%, partisipasi dalam diskusi 86,3%, pencatatan penjelasan guru 87,1%, penyelesaian soal di papan tulis 79,2%, pengerjaan soal tes individu 87,3%, dan menyusun kesimpulan materi pembelajaran mencapai 82,8% pada akhir pertemuan. Sementara itu, di kelas kontrol, partisipasi siswa dalam bertanya mencapai 86,4%, keterlibatan dalam menjawab 88,8%, penyelesaian tugas rumah 71,6%, partisipasi dalam diskusi 87,8%, pencatatan penjelasan guru 89,1%, penyelesaian soal di papan tulis 86,4%, pengerjaan soal tes individu 85,3%, dan penyusunan kesimpulan materi pembelajaran pada akhir pertemuan sebesar 64,1%. Berikut ini grafik yang menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Perbedaan Tingkat Partisipasi

Sumber: Data Primer 2024

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui apakah suatu data berasal dari populasi yang memiliki karakteristik distribusi normal atau sesuai dengan model sebaran normal (Nuryadi et al., 2017). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang diterapkan adalah uji Liliefors, karena data yang dianalisis berupa data tunggal atau frekuensi tunggal. Setelah melalui proses pengolahan data, keputusan mengenai hasil analisis uji normalitas diambil dengan mempertimbangkan hasil dari uji Shapiro-Wilk. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05, sedangkan dikategorikan

tidak normal jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Partisipasi Belajar Sampel

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil posttest	posttest kelas eksperimen	.261	35	<.001	.803	35	<.001
	posttest kelas kontrol	.207	37	<.001	.884	37	.001

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer 2024

Data yang terdapat dalam tabel 5 menunjukkan bahwa posttest peserta didik di kelas eksperimen memiliki distribusi yang tidak normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh, yang kurang dari 0,05, dengan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen < 0,001 dan untuk kelas kontrol < 0,001. Jika variabel data memiliki distribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat diterapkan. Namun, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal, diperlukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Jika penanganan tersebut tidak memungkinkan, alternatif yang bisa digunakan adalah uji statistik nonparametrik agar hasil yang diharapkan tetap dapat tercapai (Permana & Ikasari, 2023).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis independent sample t-test dan ANOVA (Usmadi, 2020). Data hasil penelitian diuji homogenitasnya menggunakan uji *Levene's Statistic*. Data dianggap homogen jika diperoleh angka lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Partisipasi Sampel

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil posttest	Based on Mean	1.152	1	70	.287
	Based on Median	1.598	1	70	.210
	Based on Median and with adjusted df	1.598	1	69.746	.210
	Based on trimmed mean	1.351	1	70	.249

Sumber: Data Primer 2024

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa varians posttest peserta didik di kelas sampel bersifat homogen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,287. Dengan demikian, jika data yang diperoleh homogen, itu berarti unit-unit data/siswa memiliki karakteristik atau sifat yang sama atau serupa.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa partisipasi belajar terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis atau uji-T. Uji hipotesis merupakan salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan tentang diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga, 2021). Uji-T data pada kelas sampel dilakukan menggunakan uji Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistic. Uji Independent Sample t-test digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil hipotesis. Karena data yang diperoleh bersifat homogen, uji Independent Sample t-test dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian berdasarkan hasil *Equal Variances Assumed*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

		Independent Samples Test				t-test for Equality of Means					
		Levene's Test for Equality of Variances				Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
hasil posttest	Equal variances assumed	1.152	.287	7.920	70	<.001	<.001	31.344	3.957	23.451	39.236
	Equal variances not assumed			7.959	69.037	<.001	<.001	31.344	3.938	23.487	39.200

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa hasil analisis simple t-test posttest siswa menunjukkan nilai sig (p) = 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kriteria uji, nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, penerapan model *Project Based Learning* memberikan pengaruh terhadap partisipasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas XI (Sosiologi 3) di SMA N 1 Baso.

Pembahasan

Studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keterlibatan belajar meliputi kesiapan serta partisipasi siswa baik secara fisik, mental, maupun sosial selama kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan ini mencakup lebih dari sekadar mendengarkan dan mencatat materi, yang seringkali terjadi di institusi pendidikan konvensional (Wahyuni et al., 2022). Dalam studi yang telah dilaksanakan, penerapan pendekatan *Project Based Learning* berhasil meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Sebuah contoh dari hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Harwati (2021) Dalam kajiannya yang berjudul Penerapan Model *project based learning* untuk Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa, ia menemukan bahwa terdapat peningkatan partisipasi belajar siswa serta hasil belajar mereka di setiap siklus. Di samping itu, terdapat pula penelitian yang dilaksanakan oleh Setiyarini (2022) dalam studi yang berjudul Membangun Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Kimia Selama Pandemi Melalui Metode *Discovery Learning* dengan Aplikasi E-Learning, ia menemukan bahwa implementasi model *Discovery Learning* dengan alat E-Learning dapat meningkatkan keterlibatan aktif serta tingkat pemahaman siswa dalam pengajaran kimia. Model ini berhubungan dengan teori perilaku. Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus mencakup segala sesuatu yang dapat merangsang aktivitas pembelajaran, seperti pikiran, emosi, atau hal-hal yang dapat dirasakan melalui indera. Di sisi lain, respons adalah reaksi yang diberikan siswa saat proses belajar, yang bisa berupa pemikiran, perasaan, atau tindakan fisik. Berdasarkan definisi ini, Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses pembuatan hubungan antara stimulus dan respons, di mana stimulus berfungsi sebagai faktor yang mendorong terjadinya aktivitas belajar (Abduh et al., 2023).

Teori pembelajaran yang diusulkan oleh Thorndike sering kali dikenal sebagai teori koneksionisme atau teori asosiasi. Ada tiga hukum utama dalam teori ini, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*). Hukum kesiapan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran akan lebih efisien jika siswa memiliki persiapan, yaitu kecenderungan untuk bertindak. Persiapan ini muncul ketika siswa memahami tujuan dan faedah yang akan didapatkan dari proses belajar. Dalam penelitian ini, penerapan model *Project Based Learning* mencerminkan bentuk persiapan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat proyek berupa *scrapbook*.

Hukum latihan menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika sering digunakan (*law of use*) dan sebaliknya, akan melemah jika tidak digunakan (*law of disuse*). Dalam penelitian ini, siswa diharuskan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan, seperti konsep dasar kelompok sosial, ciri-ciri kelompok sosial, fungsi kelompok sosial, dan penyebab terbentuknya kelompok sosial. Pada tahap pertanyaan mendasar atau "*start with the essential question*," guru dan siswa akan mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga akan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Hukum akibat menyatakan bahwa tindakan yang menghasilkan rasa puas (menyenangkan) cenderung akan diulang, sementara tindakan yang menghasilkan rasa tidak puas (tidak menyenangkan) cenderung tidak diulang. Dalam penelitian ini, penerapan model *Project Based Learning* dilakukan karena model ini dapat menghasilkan proyek yang menarik dan kreatif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan berupaya agar hasil karya mereka mendapatkan nilai yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Project Based Learning* berfungsi sebagai stimulus yang diberikan oleh guru untuk melihat perubahan perilaku yang terlihat sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku siswa yang terlihat berkaitan erat dengan peningkatan partisipasi belajar mereka, di mana sebelumnya siswa tidak aktif, namun setelah penerapan model *Project Based Learning*, mereka menjadi lebih aktif.

Kesimpulan

Model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hasil angket dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa, dengan lebih dari 80% pada aspek bertanya, keterlibatan dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, pencatatan penjelasan guru, pengerjaan tes secara individu, dan penyusunan kesimpulan materi pembelajaran di akhir pertemuan. Namun, untuk aspek penyelesaian tugas rumah secara keseluruhan dan penyelesaian soal di papan tulis, nilai yang diperoleh masih di bawah 80%. Di sisi lain, pada kelas kontrol, hasil angket juga menunjukkan lebih dari 80% pada aspek bertanya, keterlibatan dalam menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, pencatatan penjelasan guru, penyelesaian soal di papan tulis, dan pengerjaan tes secara individu. Akan tetapi, pada aspek penyelesaian tugas rumah dan penyusunan kesimpulan materi pembelajaran di akhir pertemuan, nilai tersebut kurang dari 80%. Dari hasil interpretasi uji-T, diperoleh nilai signifikansi (one-sided) sebesar 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan partisipasi belajar yang signifikan antara kelas ekspositori dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Baso mengenai partisipasi belajar, berikut adalah beberapa saran untuk perbaikan penelitian di masa depan:

Bagi guru, berdasarkan penelitian bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* harus digunakan agar partisipasi belajar peserta didik meningkat. Partisipasi itu dapat dilihat dari *project* yang dihasilkan oleh siswa. *Project* itu harus jelas jadwal kegiatannya dan bentuk wujud dari proyek yang dihasilkan. Bagi siswa, siswa harus lebih memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa harus berusaha berpartisipasi dalam belajar agar suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, siswa harus sering mengemukakan pendapat dan memberikan ide terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata masih ada beberapa aspek yang belum berubah atau berpengaruh secara signifikan dalam penggunaan model *project based learning* ini. Maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya membahas mengenai aspek-aspek penyelesaian tugas rumah secara menyeluruh dan menyelesaikan soal di papan tulis. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menentukan produk yang dihasilkan siswa dalam bentuk produk yang berbasis teknologi elektronik. Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat memberikan bantuan, support, sarana dan prasarana kepada guru yang melaksanakan dan siswa yang belajar. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan panen proyek atau menyediakan ruang untuk menampung produk yang dihasilkan oleh siswa..

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Oktaria, K., & Suryana, E. (2023). Implikasi Teori Belajar Behavioristik Thorndike dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5555–5564.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & Ningsih, Y. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327-334.
- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19–26.
- Fatmawati, S. (2019). Efektivitas Forum Diskusi Pada E-Learning Berbasis Moodle Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Febriani, E. A. (2019). *Mudah Merancang Perangkat Pembelajaran*. Surabaya: Pustak Media Guru.
- Harwati, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51–55. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>
- Hikmah, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 27–38. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i2.376>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Nilda, J. M. (2021). Variabel dan Skala Pengukuran Statistik. <https://osf.io/preprints/osf/8326r>
- Nuryadi, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Jakarta: Sibuku Media.

-
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function dengan Memanfaatkan Matlab dan Minitab 19. Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi).
- Setiyarini, S. (2022). Membangun Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Kimia Masa Pandemi melalui Pembelajaran Discovery Learning dengan Aplikasi E-Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.434>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahyuni, N. E., Pramono, D., & Hastini, W. (2022). Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Buay Pemaca. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1836–1840.
- Wiratna, D. H. E. et al. (2022). Penerapan Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Kelas V SDN Makmur Jaya. *Penisi Journal*, 291), 71–80.